BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terus berkembang, oleh karena itu pemerintah terus berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, diantaranya adalah dengan membangun koperasi. Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 yang termuat dalam Pasal 1 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi adalah suatu badan usaha yang berlandaskan gotong royong dan kekeluargaan untuk mensejahterakan para anggotanya dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi sesuai prinsip-prinsip koperasi.

Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adanya pernyataan tersebut, peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi.

Pelaporan keuangan merupakan segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan informasi keuangan. Pelaporan keuangan tidak hanya memut

laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh system akuntansi yatu informasi mengenai sumber daya, penghasilan perusahaan, dan kewajiban (Belkaoui, 2006). Pelaporan keuangan disampaikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik juga berfungsi sebagai informasi yang akan digunakan oleh investor, kreditor, dan pihak lain untuk mengambil keputusan ekonomi.

Ketepatwaktuan dapat didefinisikan sebagai tersajinya laporan bagi para pengelola keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi suatu keputusan. Berdasarkan ciri-ciri kualitatif laporan keuangan, ketepatwaktuan adalah nilai informasi yang sangat penting yang akan dipergunakan dalam pengambilan keputusan berbagai pihak. Pada data Disdagprinkop UKM Kabupaten Buleleng dilihat bahwa terjadi penurunan dan peningkatan jumlah koperasi selama 5 tahun terakhir. Perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Buleleng tersedia pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Koperasi di Kabupaten Buleleng
Tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Koperasi Aktif
1	2016	297
2	2017	330
3	2018	351
4	2019	371
5	2020	385

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi & UKM Kab. Buleleng, 2021.

Berdasarkan data diatas, dijelaskan bahwaterjadi peningkatan jumlah koperasi di Kabupaten Buleleng yang menunjukan bahwa potensi yang ada pada

koperasi belum mampu diolah dengan baik. Dimana menurut data yang diperolehdari Disdagprinkop UKM Kabupaten Buleleng tahun 2020, Diketaahui bahwa jumlah koperasi yang terdapat di Kabupaten Buleleng berjumlah 385 koperasi. Berdasarkan data tersebut sebanyak 319 koperasi yang masih aktif beroperasi dan sebanyak 66 koperasi sudah tidak aktif. Dijelaskan oleh Bapak Dewa Made Sudiarta faktor utama masalah di koperasi yaitu dimana sistem pengelolaan sumber daya keuangan yang masih kurang. Hal tersebut paling jelas terasa pada koperasi simpan pinjam yaitu persoalan mengenai kredit macet yang sering menjadi salah satu kebangkrutan koperasi.

Menurut berita *online* pertanggal 18 Januari 2021 pada https://bali.tribunnews.com saat ini sejumlah 367 koperasi yang ada di Buleleng belum mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Disdagprinkop UKM Kabupaten Buleleng memberikan batas waktu hingga Maret 2021 agar ratusan koperasi tersebut melaksanakan RAT. Kepala Disdagprinkop UKM Buleleng, Dewa Made Sudiarta mengatakan, koperasi yang ada di Buleleng berjumlah 392 koperasi. Namun yang sudah melaksanakan RAT baru 25 koperasi. Untuk itu Sudiarta menghimbau kepada koperasi-koperasi lain agar segera melaksanakan RAT hinggga Maret 2021 mendatang. Apabila ada koperasi yang tidak melakukan RAT hingga batas waktu yang diberikan, Disdagprinkop UKM Buleleng akan melayangkan surat teguran. RAT wajib dilakukan sebagai wujud transparasi dan pertanggungjawaban para pengurus koperasi terkait kinerjanya selama tahun 2020 lalu. Lambatnya pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) biasanya terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia yang dipegang oleh masing- masing koperasi dalam menyusun laporan keuangannya.

Berdasarkan Disdagprinkop UKM Kabupaten Buleleng, koperasi yang sering mengalami permasalahan dalam hal keuangan terdapat pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Dimana koperasi simpan pinjam sangat berhubungan erat dengan kegiatan simpan pinjam sebagai kegiatan usaha utama dan pengelolaan keuangan, dimana apabila kurangnya tingkat pengetahuan dan pemahaman terkait dalam pengelolaan keuangan akan berdampak pada kinerja pengelolaan koperasi. Persoalan yang dihadapi Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng yaitu berkaitan dengan masih banyaknya persoalan mengenai anggota yang belum membayar kredit tepat waktu, kurangnya modal dalam kegiatan usaha, adanya administrasi keuangan yang masih sering tertunda, *intellectual capital* pengurus yang masih rendah dalam pengelolaan keuangan, dan adanya pinjaman yang bukan merupakan anggota koperasi yang sering mengalami kendala pada kredit macet. Menurut berita *online* pertanggal 18 Januari 2021 pada https://bali.tribunnews.com Bapak Sudiarta mengatakan bahwa trend koperasi yang ada di Buleleng saat ini cukup meningkat, khususnya pada koperasi simpan pinjam. Dimana, berdasarkan data yang dimiliki, sebanyak 75 koperasi yang sebelumnya dinyatakan tidak sehat, setelah dilakukan evaluasi dan pembinaan kini masuk dalam kategori sehat dan cukup sehat.

Salah satu kategori koperasi yang sehat adalah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pelaksanaan RAT Koperasi sebagai bentuk pertanggungjawaban pengawas dan pengurus sebagaimana bentuk perwujudan keterbukaan serta transparansi koperasi selama satu tahun kepada anggotannya. Namun pada kenyataannya, begitubanyaknya koperasi yang belum melaksanakan RAT tepat waktu. Diantaranya yaitu Koperasi Simpan Pinjam (Hermayanthi dkk,

2017). KSP di Kabupaten Buleleng masih terdapat koperasi simpan pinjam yang belum melaksanakan RAT untuk Tahun Buku 2020. Hal tersebut dipicu karena adanya persoalan keuangan seperti kredit macet, kendala dalam pertemuan tatap muka di masa pandemi Covid- 19 ini merupakan salah satu penyebab baru sedikit koperasi yang melakukan RAT, dan juga dipengaruhi dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh masing-masing koperasi dalam hal tata kelola.

Selain hal tersebut, KSP di Kabupaten Buleleng juga berjumlah 99 koperasi yang tertebar di beberapa tempat di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Buleleng, diantara 90 koperasi yang tercatat kategori masih aktif dan sebanyak 9 koperasi yang sudah tidak beroperasi lagi. KSP tidak beroperasi salah satu penyebabnya karena tidak melaksanakan RAT sebanyak tiga periode. KSP yang tidak aktif diantaranya KSP Sari Kumala, KSP Ayu Luwih, KSP Arya Setia Dana, KSP Panca Pandawa, KSP Singaraja Agung, KSP Bina Usaha Sejahtera, KSP Budi Diva Amerta, KSP Manawa Dharma, dan KSP Banu Amerta Sari (Disdagprinkop UKM Kabupaten Buleleng, 2021). Oleh karena itu, pelaporan keuangan koperasi yang dilaksanakan dalam bentuk Rapat Anggota Tahunan (RAT) penting dilaksanakan untuk menghindari resiko kerugian koperasi efek dari permasalahan keuangan, sumber daya yang kurang memadai dibidangnya, manajemen yang kurang baik, dan kemungkinan kecurangan oknum anggota koperasi (Hermayanthi dkk, 2017).

Tingkat ketepatwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempegaruhi tingkat ketepatwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan ialah pemahaman

laporan keuangan pengurus koperasi. Pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi dapat diterangkan sebagai proses kesiapan melakukan tugas, pengetahuan dibidangya, dan pemahaman (Hamdani dan Aulia, 2018). Dengan pemahaman laporan keuangan yang baik maka akan memberikan keyakinan bagi pertumbuhan koperasi. Pemahaman sebagai gerakan untuk mengimplementasikaan informasi yang ada. Presepsi pengurus dalam menyusun laporan harus berdasarkan SAK-ETAP yang berlaku dan benar memahami dengan baik. Dengan begitu akan mempercepat proses RAT (Hamdani dan Aulia, 2018).

Untuk hubungan Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi dengan Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan, peneliti merujuk pada beberapa riset yang dilakukan oleh Hamdani dan Aulia, (2018) menunjukan pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap tingkat ketepatwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Riset Arismawati, dkk (2017) menunjukan pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Riset Dewi, dkk (2015) menjelaskan pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintahan Daerah. Berbeda halnya dengan riset yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2021) menunjukan pemahaman akuntansi tidak perpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Marga.

Dipilihnya variable Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi pada Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi di Kabupaten Buleleng ini, adapun alasannya adalah dengan adanya pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi akan menumbuhkembangkan keyakinan

kemajuan koperasi. Pemahaman yang luas akan dengan mudah untuk menginterprestasikan pencatatan dan penginputan data dengan cepat dan mudah. Dengan begitu akan mempercepat proses pelaksanaan pelaporan pertanggung jawaban tersebut. Jadi, pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh secara positif terhadap tingkat ketepatwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi tingkat ketepatwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan adalah Kapasitas Sumber Daya Manusi. Yang dapat mempengaruhi organisasi dalam bekerja ialah sumberdaya itu sendiri serta dapat mempengarihi keberhasilan suatu perusahaan. (Hermayanthi dkk, 2017). SDM bisa diartikan sebagai keuletan dan kemampuan manusia itu sendiri dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, pelatihan yang di jalankan, serta pengalaman kerja yang pernah dijalankannya (Andrianto, 2017). Aset didalam suatu organisasu yang sangat penting dan harus dipertahankan oleh mana jemen ialah sumber daya manusia.

Untuk hubungan kapasitas sumber daya manusia pada tingkat ketepatwaktuan pelaporan pertanggung jawaban keuangan, peneliti merujuk pada riset Andrianto (2017) menunjukan sumber daya manusia berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Riset yang Indrawan, dkk (2017) menunjukan kualitas sumber daya akuntansi berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti juga mengacu pada riset Sukartini (2019) menunjukan sumber daya manusia dibidang akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Jembrana. Lain halnya dengan Riset

Yadnya, dkk (2017) menyatakan secara parsial sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dipilihnya variabel kapasitas sumber daya manusia pada tingkat ketepatwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan KSP di Kabupaten Buleleng, karena dalam penanganan sebuah organisasi SDM harus berorientasi pada kemampuan yang akan menentukan keberhasilan organisasi. Hal tersebut diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan koperasi. Kapasitas SDM yang cakap dalam melaksanakan tugas akan menjadikan organisasi tersebuk maju dan berkembang serta mampu dengan tanggap dalam melaporkan pertanggungjawabannya. Jadi, kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi tingkat ketepatwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan ialah Pemanfaatan Teknologi informasi. Meurut Hermayanthi, dkk (2017) Teknologi informasi digunakan untuk menyajikan sebuah laporan serta berguna perusahaan untuk bias dengan mudah menyelesaikan tugasnya. Teknologi dapat mempermudah dan tentunya mempercepat penyelesaian pekerjaan, seperti dalam hal pemrosesantransaksi dan penyajian laporan yang lebih cepat dan juga teknologi dapat menghitung secara akurat sehingga dapat mengurangi kesalahan saat menghitung dengan cara manual. Pemanfaatan teknologi informasi ialah tingkat integitas pelaksanaan tugas. Jika dimanfaatkan dengan baik maka akan sangan berguna bagi para pengambil keputusan dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pencatatan. (Wardani dan Andriyani, 2017).

Untuk hubungan Pemanfaatan Tekologi Informasi dengan Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan, peneliti mengacu pada riset oleh Andrianto (2017) menunjukan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerinktah daerah. Riset Yadnya, dkk (2017) menunjukan pemanfaatan teknologiinformasi berpengaruh secara positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah. Peneliti juga mengacu pada riset Putra (2016) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan . Lain halnya dengan riset Wardani dan Andriyani (2017) Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa.

Dipilihnya variabel pemanfaatan teknologi informasi pada tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan KSP di Kabupaten Buleleng ini, karena dalam suatu pekerjaan teknologi sangat bermanfaat untuk pengoperasian suatu system guna mempercepat selesainya suatu pekerjaan serta memilimalisir terjadinya kesalahan pada saat proses pencatatan laporan. Dapat disimpulkan teknologi informasi dsangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup organisasi guna mempercepat dalam pengambilan sebuah keputusan.

Penelitian ini sejenis dengan riset Hermayanthi, dkk (2017) dimana dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi terhadap ketepatanwktuan pelaporan keuangan. Dimana hasi penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi terhadap ketepatwaktuan pelaporan

keuangan berpengaruh simultan positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan.

Riset terdahulu Sapitri, dkk (2015) menyatakan pengaruh kapasitas sumberdaya manusia, pengendalian internal akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Riset lain dilakukan oleh Sukartini (2019) meyatakan pengaruh sumber daya manusia di bidang akuntansi, komitmen organisasi dan protabilitas terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan pada koperasi di kabupaten jembrana berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Jembrana.

Hasil riset ini berbeda dengan hasil Yadnya, dkk (2017) menyatakan pengaruh sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi secara parsial sumber daya manusia berpengaruh secara negatif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah, sedangkan untuk pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secra positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian : "**Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng)"**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat KSP di Kabupaten Buleleng belum melaksanakan RAT karena dipicu permasalah keuangan, manajemen, Sumber Daya Manusia (SDM) dan terkendala dalam pertemuan tatap muka di zaman pandemi Covid-19 ini merupakan salah satu penyebab sedikitnya koperasi yang melakukan RAT.
2. Terdapat 9 Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng sudah tidak aktif, dikarenakan tidak melaksanakan RAT sebanyak tiga periode.

1.2 Pembatas Masalah

Pada penelitian ini, peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan tujuan dari penelitian. Peneliti membatasi masalah hanya berkaitan dengan Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Y) terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi (X_1), Kapasitas Sumber Daya Manusia (X_2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3). Tempat yang dipilih yaitu pada KSP di Kabupaten Buleleng.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diajukan peneliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi terhadap Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dia Kabupaten Buleleng?

2. Bagaimanakah pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dia Kabupaten Buleleng?
3. Bagaimanakah pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dia Kabupaten Buleleng?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi terhadap Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng,
2. Untuk mengetahui pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng,
3. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Tingkat Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dia Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan baik itu dari segi pengembangan ilmu

penelitian dalam hal Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dan mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan teori yang telah didapatkan dengan kenyataan yang ada di lapangan, selain itu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA)

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi kemajuan akademisi dan mampu memberikan sumber refrensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi, Kaapasitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan.

c. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diiharapkan dapat bermanfaat guna mengembangkan koperasi agar nantinya koperasi mampu melaporkan

pertanggungjawaban laporan keuangan (RAT) dan memanifestasikan kualitas laporan keuangan yang andal dan tepatwaktu kemudian tidak ada keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan (RAT).